

INDUSTRIAL SAFETY
INDUSTRIAL INSIGNE
TESIS

TKA 13/05
Wid
f

**FUNGSI MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO)
PABRIK GULA DJATIROTO LUMAJANG**



ENNY WIDIASTUTI

MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

TESIS

**FUNGSI MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO)
PABRIK GULA DJATIROTO LUMAJANG**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**FUNGSI MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO)
PABRIK GULA DJATIROTO LUMAJANG**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister pada
Minat Studi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Program Pascasarjana Universitas Airlangga**

Oleh :

ENNY WIDIASTUTI

NIM : 090210470 L

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2004


Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DIUJI


TANGGAL, 13 Agustus 2004

Oleh,

Pembimbing Ketua


Prof. Dr. Tjipto Suwandi, dr., MOH
NIP. 130517177

Pembimbing


Mulyono, SKM., M.Kes
NIP. 130932327

RINGKASAN

Fungsi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
dan Terjadinya Kecelakaan Kerja
di PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)
Pabrik Gula Djatiroto Lumajang

Enny Widiastuti

Salah satu industri yang mempunyai potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja adalah industri gula yang mengolah tebu menjadi gula. Salah satu industri gula yang ada di wilayah kerja PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) adalah Pabrik Gula Djatiroto Lumajang. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor : PER. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang memperkerjakan sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

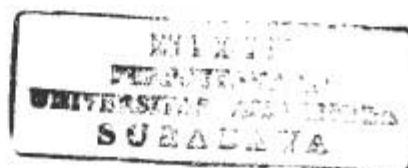
Berdasarkan peraturan dan kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2002-2003 di Pabrik Gula Djatiroto Lumajang, maka bagaimanakah gambaran penerapan manajemen K3 di PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Djatiroto Lumajang dan terjadinya kecelakaan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fungsi manajemen K3 dan terjadinya kecelakaan kerja di PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Djatiroto Lumajang. Fungsi manajemen K3 yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi.

Penelitian ini bersifat diskriptif, pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling. Yang menjadi sampel sekaligus menjadi responden dalam penelitian adalah satu orang administratur, empat kepala bagian, dan staf atau tenaga kerja yang menjadi anggota Panitia Pembina K3 (P2K3) atau tenaga kerja yang berkompeten dalam K3 di perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menilai penerapan fungsi manajemen K3 adalah Sistem Manajemen K3 Tahun 1996. Sedangkan data kecelakaan kerja yang digunakan adalah data kecelakaan kerja tahun 2002-2003, yang selanjutnya dari data tersebut dihitung angka kekerapan kecelakaankerja, angka keparahan kecelakaan kerja dan Safe-T-Score (STS) berdasarkan standart dari ANSI (American National Standard Institute).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dari DK3N (Dewan K3 Nasional) Tahun 1993 yang telah dimodifikasi, daftar wawancara untuk responden, dan pedoman teknis Audit SMK3 Tahun 1996 yang digunakan untuk menilai penerapan fungsi manajemen K3 di perusahaan. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara langsung, selain itu juga data sekunder antara lain laporan kecelakaan kerja yang terjadi pada Tahun 2002-2003. Data yang diperoleh kemudian diolah secara diskriptif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pabrik Gula Djatiroto hasilnya adalah sebagai berikut; penerapan fungsi perencanaan skornya sebesar 46,62% (Kurang),



penerapan fungsi pengorganisasian skornya sebesar 10% (Kurang), penerapan fungsi penggerakan skornya sebesar 55,17% (Kurang), penerapan fungsi pengendalian skornya sebesar 51,8% (Kurang) dan penerapan fungsi evaluasi skornya sebesar 0% (Kurang). Kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2002-2003 sebanyak 52 kali kecelakaan kerja, dengan uraian sebagai berikut; 42,31% kecelakaan terjadi pada tenaga kerja yang berumur 41-51 tahun, 100% kecelakaan kerja terjadi pada tenaga kerja laki-laki, 55,77% kecelakaan kerja terjadi di luar pabrik atau di kebun tebu, 7,69% kecelakaan kerja yang terjadi menimbulkan kecacatan, 19,23% kecelakaan kerja terjadi karena tertimpa benda, 61,54% kecelakaan kerja sedang, 59,70% yang mengalami kecelakaan tidak memerlukan rawat inap, 40,39% kecelakaan kerja berakibat luka di tangan, 86,54% kecelakaan kerja menimpa tenaga kerja tidak tetap. Sedangkan pada tahun 2002 kecelakaan kerja berat yang terjadi pada tenaga kerja tidak tetap sebesar 88,24%, pada tahun 2003 sebesar 80 %. Angka kejadian kecelakaan kerja/accident incident rate tahun 2002 sebesar 3,73 yang artinya dalam satu tahun tersebut terjadi 3,73 kali kecelakaan kerja setiap 1.000.000 jam kerja. Angka kejadian kecelakaan kerja tahun 2003 sebesar 2,05 yang artinya dalam satu tahun tersebut terjadi 2,05 kali kecelakaan kerja setiap 1.000.000 jam kerja. Angka keparahan kecelakaan kerja pada tahun 2002 sebesar 9,61 yang berarti dalam satu tahun tersebut telah hilang hari kerja sebesar 9,61 hari kerja setiap 1.000.000 jam kerja. Angka keparahan kecelakaan kerja/angka kejadian tidak masuk kerja tahun 2003 sebesar 5,52 yang berarti bahwa dalam satu tahun tersebut telah hilang hari kerja sebesar 5,52 hari kerja setiap 1.000.000 jam kerja. Safe-T-Score (STS) sebesar -2,63 bermakna secara statistik (STS < -2,00) artinya ada perbaikan keadaan daripada keadaan sebelumnya.

Saran yang diberikan untuk Pabrik Gula Djatiroto Lumajang agar struktur organisasi P2K3 yang telah dibentuk dilengkapi dengan uraian tugas, dan wewenang masing-masing anggota; harus membuat komitmen dan kebijakan tertulis untuk melaksanakan K3 yang ditanda tangani oleh manajemen puncak; membuat visi, misi, tujuan, dan program kerja K3 yang ditandatangani oleh manajemen puncak dan wakil tenaga kerja; analisis kecelakaan kerja hendaknya dibuat oleh pelaksana dengan surat tugas dari pimpinan; pembelian APD hendaknya disesuaikan dengan faktor risiko bahaya di tempat kerja dan berdasarkan hasil analisis kecelakaan kerja; dan membuat program-program K3 bagi tenaga kerjanya antara lain penyuluhan K3, dan pelatihan K3.

**Occupational Safety and Health Management Function
and Work Accident at PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)
Djatiroto Lumajang Sugar Mill**

ABSTRACT

Enny Widiastuti

Djatiroto Lumajang sugar mill is the biggest sugar mill of PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) which has hazardous potential that can cause work accident such as pollution and fire. In line with the Regulation of Ministry of Labour of the Republic of Indonesia Number : PER. 05/MEN/1996 concerning occupational safety and health management system that every company which employed 100 workers or more and has hazardous potential caused by specific process or product on material which led to work accident such as explosion, fire, contamination and disease due to work was obliged to implement occupational safety and health management system, include Djatiroto Lumajang sugar mill.

The Research was to find out of the occupational safety and health management function and work accident at PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Djatiroto Lumajang sugar mill. Include occupational safety and health management functions were planning, organization, implementation, controlling and evaluating.

This research was descriptive, and used purposive sampling method. Assessment of occupational safety and health management function used 12 elements in occupational safety and health management system, and the results were : the score of planning function was 46,62% (Poor), the score of organization function was 10% (Poor), the score of implementation function was 55,17% (Poor), the score of controlling function was 51,8% (Poor) and the score of evaluation function was 0% (Poor).

Work accident at Djatiroto Lumajang sugar mill that were occurred 52 times in year 2002–2003. Therefore implementation of occupational safety and health management function was poor, gave chance to work accident occurred at Djatiroto Lumajang sugar mill.

Key words : Occupational safety and health management, work accident, sugar mill.